# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Hal tersebut ditandai dengan empat komponen Adiwiyata, sebagai berikut:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan, yang mana sekolah mempunyai visi, misi, serta tujuan yang memuat nilai lingkungan hidup, serta kebijakan-kebijakan mengenai program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Pelaksanaan kebijakan dan peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua siswa.
2. Kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasi materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan dengan materi yang dipelajari serta apa yang sedang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar. Dalam kegiatan perlindungan partisipatif terdapat banyak kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan partisipasi warga sekolah, terutama siswa SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yang mana sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Terlebih dalam pendidikan lingkungan hidup, sarana dan prasarana yang digunakan dituntut agar mampu mengatasi masalah lingkungan hidup dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin meliputi saluran air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah, dan ruang terbuka hijau (taman dan kebun). Sementara untuk sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup antara lain adalah pengomposan, pemanfaatan dan pengelolaan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, TOGA, dan biogas. Hal tersebut sesuai dengan standar pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam Kementerian Lingkungan Hidup bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan meliputi sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah. Selain itu juga sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 meliputi air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah

terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, dan kebisingan/getaran/radiasi. Masalah sampah di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin sudah ditangani dengan sarana dan prasarana yang baik. Hal itu didukung dengan adanya tempat sampah yang terpisah berdasarkan jenisnya sudah ada di setiap kelas dan di beberapa sudut sekolah. Bank sampah juga sudah tersedia.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, siswa memiliki peranan penting sebagai pelaksana kebijakan, sehingga harus senantiasa disosialisasikan dan dilibatkan dalam setiap kegiatan program Adiwiyata.
2. Guru harus mempu menjadi contoh bagi siswa dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah.
3. Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan sebaiknya disertai dengan praktek agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih baik.
4. Kepala Sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru dalam pembuatan RPP menggunakan metode, media, dan kegiatan yang bervariasi.
5. Kepala sekolah dan guru perlu mengadakan pendampingan dan pembimbigan secara rutin dalam kegiatan partisipatif siswa untuk meningkatkan partisipasi siswa.

6. Kontrol terhadap sarana dan prasarana sekolah sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana sekolah.